

**ANALISIS TARIF JASA KAMAR RAWAT INAP YANG HARGA POKOK
PRODUKNYA DIHITUNG BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING*
Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ninik Handayani Lie

NIM: 022114050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

**ANALISIS TARIF JASA KAMAR RAWAT INAP YANG HARGA POKOK
PRODUKNYA DIHITUNG BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING***

Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Oleh:

Ninik Handayani Lie

NIM: 022114050

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I:



Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si. Akt

Tanggal: 26 September 2006

Pembimbing II:



Drs. Edi Kustanto, M.M

Tanggal: 28 September 2006



SKRIPSI

ANALISIS TARIF JASA KAMAR RAWAT INAP YANG HARGA POKOK PRODUKNYA DIHITUNG BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING*

Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ninik Handayani Lie

NIM: 022114050

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 22 Januari 2007

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

- Ketua : **Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt**
- Sekretaris : **Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt**
- Anggota : **Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si. Akt**
- Anggota : **Drs. Edi Kustanto, M.M**
- Anggota : **Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto Akt., M.Si**

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Januari 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M. S.

*“Dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya, dan Ia akan bertindak”
(Mazmur 37: 4-5)*

Dalam segala perkara Tuhan punya rencana
Yang lebih besar dari semua yang terpikirkan
Apa pun yang Kau perbuat tak ada maksud jahat
Sebab itu ku lakukan semua denganMu Tuhan
Ku tak akan menyerah pada apapun juga
Sebelum ku coba semua yang kubisa
Tetapi ku berserah kepada kehendakMu
Hatiku percaya
TUHAN PUNYA RENCANA

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ◆ Tuhan Yesus
- ◆ Orang tua dan kakakku
- ◆ Sahabat- sahabatku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disesuaikan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 September 2006

Penulis,



Ninik Handayani Lie

INTISARI

ANALISIS TARIF JASA KAMAR RAWAT INAP YANG HARGA POKOK PRODUKNYA DIHITUNG BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Ninik Handayani Lie

022114050

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara besar tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan besar tarif jasa kamar rawat inap jika dihitung menggunakan *Activity Based Costing System*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan membandingkan besar tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan besar tarif jasa kamar rawat inap jika dihitung dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara besar tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan besar tarif jasa kamar rawat inap jika dihitung dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF THE SERVICE RATE FOR IN HOUSE TREATMENT
WHICH IT'S COST WAS CALCULATED BASED ON ACTIVITY BASED
COSTING
A Case Study at Panti Waluyo YAKKUM Purworejo Hospital

Ninik Handayani Lie
022114050
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

The research's purpose was to know whether there was difference between service rate applied by Panti Waluyo YAKKUM Purworejo Hospital and the one calculated using Activity Based Costing System.

This research was a case study. The techniques of data collection used were documentation and interview. The technique of data analysis was quantitative analysis by comparing the service rate for in house treatment determined by the hospital and the one by Activity Based Costing System.

Based on data analysis result, it could be concluded that there was difference between service rate applied by Panti Waluyo YAKKUM Purworejo Hospital and the one calculated using Activity Based Costing System.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat bimbinganNya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Yang Harga Pokok Produknya Dihitung Berdasarkan *Activity Based Costing*” ini dengan baik.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- 2 Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- 3 Bapak Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si. Akt., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.
- 4 Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M, selaku Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dan membimbing dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.
- 5 Bapak Eduardus Maryarsanto Padmosulistyo, S.E., Akt, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis kuliah hingga selesainya skripsi ini.

- 6 Bapak Drg Gregorius Subekti Widyantoro, selaku Pimpinan Unit Kerja di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.
- 7 Bapak Oktavianus Dwi Harno, Amd PK, selaku Kepala Bidang Rekam Medik di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.
- 8 Bapak Nur Edi Cahyono, selaku Kepala Bagian Keuangan dan Umum di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.
- 9 Mama yang selalu bekerja keras supaya aku bisa lulus makacih buanyak y ma!
- 10 Ko Han Siang yang jadi seksi repot nganter aku kesana kesini makacih y.
- 11 Om Paulus, Ku Yun, Ku Sin, dan Ko Arie yang selalu mendukungku baik secara moral maupun materiil.
- 12 Team pendoa yang selalu mendukungku dalam doa: Meme (makacih buat doa puasanya), Icut, Yuni (makacih ayat-ayatnya y), Christiawan, Solusi.
- 13 Sahabat-sahabat Akt : Venny (inget lagu kebangsaan kita y he..he..), Sherly (mujizat itu nyata :D), Mira (makacih tumpangannya y dari semester satu he..he..), Lenny (makacih udah nganter jemput aq), Ndari, Edo (makacih tumpangan warnetnya :>), Novi, Dini, Lidia, Agnes, Lisa, Helena, Arfi, C linda, Mba Ana, Titik.,
- 14 Kelompok Kkp: Alfonsa (makacih buat pudingnya y he..he..), Alfonsus (makacih buat dukungannya), Yandy (makacih udah bantuin cari jurnal di internet).
- 15 Teman-teman Mpt : Yuli, Wulan, Tina, Rita, Budi, Bayu, Wiwit, Lani, Agnes, Lusianus yang selalu mendukungku.

16 Teman-teman MB 27: C Eli (makacih dukungannya), C luz (makacih pizza kelulusannya y jadi nular tuh he..he..), C Rini “penerjemah”, Nitha “ndut”, Uthe, K Obie (makacih info pendadarannya). C lili (makacih diskon 20% nya he..he..)

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pembaca sekalian khususnya rekan-rekan Program Studi Akuntansi.

Yogyakarta, 13 September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Harga Jual.....	6
B. Jasa.....	7
C. Rumah Sakit.....	10
D. Biaya.....	12

E. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	16
F. ABC System.....	17
G. Aktivitas.....	24
H. Cost Pool.....	26
I. Cost Driver.....	26
BAB III METODA PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Data yang Dicari.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	32
A. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	32
B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	34
C. Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	35
D. Sarana Pelayanan Kesehatan yang Tersedia di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	38

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Penentuan Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	39
B. Penentuan Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Menggunakan ABC System.....	44
C. Perbandingan Besar Tarif Jasa Kamar Rawat Inap.....	50
D. Pembahasan.....	51
BAB VI PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	53
C. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV.1: Pembagian Klas Ruang Rawat Inap.....	38
Tabel V.1 : Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.....	43
Tabel V.2 : Identifikasi Aktivitas.....	44
Tabel V.3 : Klasifikasi Tingkat Aktivitas.....	45
Tabel V.4 : Klasifikasi Tingkat Aktivitas dan <i>Activity Driver</i>	45
Tabel V.5 : Rincian Biaya per Aktivitas.....	45
Tabel V.6 : Rincian Penggunaan Aktivitas.....	46
Tabel V.7 : Tarif per <i>Pool</i>	47
Tabel V.8 : Pembebanan biaya Aktivitas.....	49
Tabel V.9 : Perbandingan Besar Tarif Jasa Kamar Rawat Inap.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengolah sumber-sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan memperoleh keuntungan. Bentuk dari perusahaan tersebut beraneka ragam, baik dalam bentuk perusahaan yang menghasilkan barang maupun perusahaan yang menghasilkan jasa. Salah satu bentuk perusahaan jasa adalah rumah sakit, dimana usaha yang dijalankan bergerak dalam bidang kesehatan terutama penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Dalam pengelolaan rumah sakit ada beberapa hal yang sedikit berbeda dengan usaha lain, misalnya dalam menjalankan usahanya rumah sakit masih mengemban misi sosial.

Rumah sakit dalam memberikan pelayanan pada masyarakat pasti akan membutuhkan biaya yang besar untuk membeli segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh rumah sakit itu. Karena perkembangan teknologi yang semakin maju dan kebutuhan yang semakin banyak maka biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak rumah sakit juga akan semakin besar. Keadaan ini menyebabkan persaingan yang ketat di antara rumah sakit yang ada. Persaingan antara rumah sakit akan membuat masing-masing dari rumah sakit tersebut akan selalu berusaha untuk memberikan mutu yang baik dalam pelayanannya kepada masyarakat.

Dalam memberikan pelayanan tersebut, rumah sakit memiliki beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Salah satu

contoh kebijakan tersebut adalah penentuan tarif jasa kamar rawat inap bagi pasien. Kebijakan penentuan tarif jasa kamar rawat inap merupakan keputusan yang tidak boleh diabaikan oleh pihak rumah sakit karena berdasarkan harga, konsumen akan mengambil keputusan apakah akan menggunakan jasa rumah sakit tersebut atau tidak. Untuk itu rumah sakit harus menetapkan harga jual yang paling tepat, dalam artian dapat menarik serta memuaskan konsumen (dalam hal ini pasien) dan sekaligus dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit. Untuk dapat menetapkan harga jual yang paling tepat diperlukan suatu sistem pengakumulasian biaya yang dapat mengakumulasi biaya-biaya yang terjadi secara tepat serta dapat membebankan biaya-biaya tersebut dengan akurat.

Untuk dapat memperoleh biaya jasa yang lebih akurat maka perusahaan perlu mengembangkan sistem akuntansi yang baru. Sistem akuntansi yang baru ini dikenal dengan nama *Activity Based Costing System (ABC System)*. Sistem ini dirancang atas dasar landasan pikiran bahwa produk memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya.

ABC System banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur untuk membebankan biaya *overhead* pabrik (yang merupakan biaya tidak langsung) ke dalam produk. *ABC System* juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Oleh karena itu *ABC System* juga dapat diterapkan di rumah sakit

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan antara tarif jasa kamar rawat inap menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap apabila dihitung dengan menggunakan *ABC System*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tarif jasa kamar rawat inap menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap apabila dihitung dengan menggunakan *ABC System*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penentuan besarnya tarif jasa kamar rawat inap dan untuk peningkatan mutu rumah sakit.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini akan dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan nantinya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain mengenai metode penentuan tarif jasa kamar rawat inap berdasarkan *ABC System*.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan memperluas wawasan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengolah data-data yang diperoleh dari perusahaan. Bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang Harga Jual, Jasa, Rumah Sakit, Biaya, Sistem Akuntansi Biaya Tradisional, ABC System, Aktivitas, *Cost Pool*, dan *Cost Driver*.

BAB III Metoda Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya rumah sakit, visi, misi, tujuan dan motto rumah sakit, struktur organisasi rumah sakit, dan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia di rumah sakit

BAB V Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang sudah ditentukan dan didasarkan menurut teori-teori yang digunakan penulis.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil penulis dengan mendasarkan diri pada analisis dan pembahasan data dari hasil penelitian serta keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan juga berisi saran-saran yang berfungsi sebagai masukan bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Menurut Supriyono (1989: 332), Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa rumah sakit maka istilah harga jual yang disepakati adalah tarif jasa kamar rawat inap.

2. Tujuan Penentuan Harga Jual

Beberapa tujuan penentuan harga jual, yaitu (Swastha, 2002: 148):

- a. Mencapai laba maksimum
- b. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih
- c. Mencegah atau mengurangi persaingan
- d. Mempertahankan dan memperbaiki pangsa pasar

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga jual

Dalam proses penentuan harga jual, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling berinteraksi, yaitu (Tjiptono, 1995:122-125):

- a. Faktor Internal Perusahaan, meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan suatu perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan organisasi.

- b. Faktor eksternal perusahaan, meliputi faktor-faktor sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan unsur lingkungan lain (misal: kebijakan dan peraturan pemerintah setempat serta kepedulian terhadap lingkungan).

B. Jasa

1. Pengertian Jasa

Kotler (2001: 11) mendefinisikan jasa sebagai kegiatan atau manfaat yang bisa ditawarkan oleh suatu kelompok kepada yang lainnya, yang pada dasarnya tidak nyata dan tidak berakibat pada kepemilikan apapun.

Tjiptono (1995:107) mendefinisikan jasa sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak dapat menghasilkan kepemilikan sesuatu.

Hansen dan Mowen (1997: 42) mendefinisikan jasa sebagai tugas atau aktivitas yang dilakukan bagi seorang pelanggan atau aktivitas yang dijalankan oleh seorang pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas organisasi.

2. Karakteristik Jasa

Jasa memiliki empat karakteristik yang membedakannya dengan barang atau produk (Hansen dan Mowen, 1997: 42), yaitu:

a. Ketidakberwujudan (*Intangible*)

Pembeli jasa tidak dapat melihat, merasakan, mendengar atau mencicipi suatu jasa sebelum jasa tersebut dibeli.

b. Tidak tahan lama (*Perishability*)

Jasa tidak dapat disimpan untuk kegunaan masa depan oleh pelanggan, tetapi harus dikonsumsi pada saat diselenggarakan.

c. Tidak dapat dipisahkan (*Inseparability*)

Produsen dan pembeli jasa biasanya harus melakukan kontak langsung pada saat pertukaran. Akibatnya jasa sering kali tidak dapat dipisahkan dari produsen mereka.

d. Heterogenitas (*Heterogeneity*)

Terdapat peluang variasi yang lebih besar pada penyelenggaraan jasa daripada produksi produk. Penyelenggara jasa dapat juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan, pendidikan dan pengalaman mereka, dan faktor-faktor pribadi seperti kehidupan rumah tangga.

3. Klasifikasi Jasa

Menurut Swastha (2002: 319-322), jasa dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar secara umum, yaitu:

a. Jasa Industri (*industrial service*)

Jasa industri ini disediakan untuk organisasi dalam lingkup luas, termasuk pengolahan, pertambangan, pertanian, organisasi non laba, dan pemerintahan. Contohnya jasa akuntan, auditor, arsitek.

b. Jasa Konsumen (*consumer service*)

Jasa ini banyak digunakan secara luas dalam masyarakat. Jasa konsumsi ini dibagi dalam tiga golongan, yaitu:

1) Jasa Konvenien (*convenience service*)

Jasa Konvenien adalah jasa konsumsi yang pembeliannya sering dan masyarakat membelinya dengan melakukan usaha yang minimal. Misalnya jasa reparasi, potong rambut.

2) Jasa Shopping (*shopping service*)

Jasa Shopping adalah jasa konsumsi yang dipilih atau dibeli oleh masyarakat sesudah mengadakan perbandingan kualitas, harga dan reputasi. Misalnya asuransi, jasa persewaan.

3) Jasa Spesial (*specialty service*)

Jasa Spesial adalah jasa konsumsi dimana dalam pembeliannya, pembeli harus melakukan usaha pembelian khusus dengan cara tertentu atau dengan pembayaran yang lebih besar. Misalnya jasa dokter spesialis.

4. Pengertian Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan usahanya menjual jasa. Ini berarti bahwa perusahaan jasa menghasilkan keluaran berupa jasa atau pelayanan.

Perbedaan mendasar antara perusahaan manufaktur dan jasa adalah aktivitas dimana aktivitas dalam perusahaan manufaktur cenderung mempunyai tipe yang sama dan dilakukan dengan cara yang sama.

Perbedaan yang lainnya adalah definisi output. Untuk perusahaan manufaktur dapat dengan mudah didefinisikan karena produknya berwujud sementara dalam perusahaan jasa sulit untuk didefinisikan karena tidak berwujud (Hansen & Mowen, 1997: 152).

C. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Lumenta (1989: 11) mendefinisikan Rumah sakit sebagai suatu institut hasil pelembagaan pelayanan kesehatan.

Definisi rumah sakit yang dikemukakan dalam kumpulan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI nomor 159/ Menkes/ Per/ II/ 1988 adalah sebagai berikut:

- a. Rumah sakit adalah upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.
- b. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub-spesialistik.
- c. Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasar jenis penyakit tertentu.
- d. Rumah sakit pendidikan adalah rumah sakit umum yang dipakai untuk tempat pendidikan tenaga medis tingkat S1, S2 dan S3.

2. Fungsi Rumah Sakit

- a. Fungsi pelayanan intramural, fungsi pelayanan ini dilakukan didalam rumah sakit itu sendiri seperti: pelayanan pengobatan, penyembuhan kepada pasien secara rawat jalan atau rawat inap dan administrasi.
- b. Fungsi pelayanan ektramural, fungsi pelayanan ini dilakukan diluar rumah sakit untuk menunjang kesehatan antara lain: program pelayanan gizi, kesehatan lingkungan, KB, kursus kesehatan dan penyuluhan kesehatan.

3. Penggolongan Rumah Sakit

Dalam kumpulan peraturan tentang rumah sakit yang dikeluarkan Departemen Kesehatan RI nomor 159 b/ Menkes/ Per/ II/ 1998, rumah sakit digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Berdasarkan bentuk pelayanan, rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu
 - 1) Rumah Sakit Umum
 - 2) Rumah Sakit Khusus
- b. Berdasarkan kepemilikan dan penyelenggaraannya rumah sakit dapat dibedakan atas:
 - 1) Rumah Sakit Pemerintah
 - 2) Rumah Sakit Swasta

D. BIAYA

1. Pengertian Dan Penggolongan Biaya

Mulyadi (2003: 4) mendefinisikan Kos (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa depan bagi organisasi. Sedangkan Biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Penggolongan yang umumnya digunakan didasarkan pada hubungan biaya dengan hal-hal berikut ini (Supriyono, 1995: 18):

- a. Penggolongan Biaya sesuai dengan Fungsi pokok dari kegiatan atau Aktivitas Perusahaan.
 - 1) Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :
 - a) Biaya Bahan Baku, yaitu harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
 - b) Biaya Tenaga Kerja Langsung, yaitu balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - c) Biaya *Overhead* Pabrik, yaitu biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya penolong,

biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan air, biaya asuransi pabrik, biaya depresiasi aktiva tetap.

- 2) Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini dapat digolongkan lagi berdasarkan nama obyek biaya tersebut, yaitu biaya gaji dan komisi bagian pemasaran, biaya penjualan
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini dapat digolongkan ke dalam biaya gaji direktur, staf, karyawan, biaya perjalanan dinas.
 - 4) Biaya Keuangan, yaitu semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.
- b. Penggolongan Biaya sesuai dengan Periode Akuntansi di mana Biaya akan dibebankan.
- 1) Pengeluaran Modal, yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pada periode akuntansi yang akan datang..
 - 2) Pengeluaran Penghasilan, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.
- c. Penggolongan Biaya sesuai dengan Tendensi Perubahannya terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume.

- 1) Biaya Tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
 - 2) Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - 3) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
- d. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang dibiayai
- 1) Biaya Langsung, yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - 2) Biaya Tidak Langsung, yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya, dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya
- e. Penggolongan biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya.
- 1) Biaya Terkendalikan, yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
 - 2) Biaya Tidak Terkendalikan, yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia miliki.

- f. Penggolongan Biaya sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan.
 - 1) Biaya Relevan, yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan.
 - 2) Biaya Tidak Relevan, yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Pengertian *Costing* Dan Metode *Costing*

Costing adalah Proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Ada tiga metode pembebanan biaya, yaitu (Hansen & Mowen, 1997: 38-42):

- a. Metode penelusuran langsung, yaitu proses mengidentifikasi dan membebankan biaya pada objek biaya yang secara spesifik atau fisik berhubungan dengan objek biaya.
- b. Metode penelusuran penggerak, yaitu penggunaan penggerak untuk membebankan biaya-biaya pada objek biaya. Penelusuran penggerak menggunakan dua jenis penggerak dalam menelusuri biaya ke objek biaya, yaitu penggerak sumber daya dan penggerak aktivitas.
- c. Alokasi, yaitu pembebanan biaya tidak langsung pada objek biaya.

Biaya tidak langsung tidak dapat ditelusuri ke objek biaya. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan penyebab antara biaya dan objek biaya atau bahwa penelusuran tidak ekonomis untuk dilakukan.

E. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem akuntansi biaya tradisional tidak dapat membebankan biaya dari aktivitas *overhead* yang tidak berkaitan dengan unit secara benar. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, hanya penggerak aktivitas tingkat unit yang digunakan untuk membebankan biaya kepada produk (Hansen and Mowen, 1997: 135).

Kelebihan sistem akuntansi biaya tradisional (Tunggal, 1991: 136):

1. Mudah diterapkan.

Sistem akuntansi biaya tradisional mempunyai prinsip yang mudah untuk dipahami sehingga sistem ini dengan mudah diterapkan pada perusahaan.

2. Mudah diaudit.

Sistem akuntansi biaya tradisional mempunyai dasar-dasar yang sudah jelas dan hal ini dapat mempermudah proses pemeriksaan kebenarannya.

3. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Sistem akuntansi biaya tradisional sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum dan hal ini mendukung proses pertanggungjawaban keuangan pada pihak yang membutuhkannya.

Kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional (Supriyono, 1994: 693):

1. Tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Kurang mampu menghasilkan informasi yang mengungkapkan sumber-sumber penyebab atau pemacu biaya.

3. Sistem *costing* dalam akuntansi tradisional tidak lagi relevan dengan pengembangan yang terjadi di lingkungan perusahaan manufaktur modern karena penggunaan teknologi yang maju telah mempengaruhi biaya, yaitu penurunan biaya tenaga kerja langsung dan kenaikan biaya *overhead* pabrik yang menjadi bagian terbesar dalam total biaya manufaktur.

F. ABC System

1. Latar belakang ABC System

ABC system timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Kebutuhan akan informasi biaya yang akurat tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Sulastiningsih, 2000: 4):

- a. Persaingan global (*global competition*) yang dihadapi perusahaan manufaktur memaksa manajemen untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk itu, manajemen harus mengidentifikasi *value added activities* dan *non value added activities*. Dengan demikian manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk.
- b. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk menyebabkan proporsi biaya *overhead* pabrik dalam biaya produksi menjadi lebih

tinggi dibanding dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- c. Untuk dapat memenangkan persaingan dalam kompetisi global, perusahaan manufaktur harus senantiasa melakukan *improvement* berkelanjutan terhadap aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk membuat produk.
- d. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sangat bermanfaat dengan cukup akurat.

2. Pengertian ABC System

Milton F Usry dan William K Carter (2004: 496) mendefinisikan ABC System sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*)

Supriyono (1994: 80) mendefinisikan ABC System sebagai sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai pekerjaan (aktivitas) yang mengkonsumsi sumber (biaya aktivitas) untuk mencapai tujuan pekerjaan (produk dan pelanggan)

Blocher, Chen, Lin (2000:120) mendefinisikan ABC System sebagai pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

3. Asumsi ABC System

Ada dua asumsi yang mendasari ABC System, yaitu (Supriyono, 1994: 574):

a. Kegiatan menyebabkan timbulnya biaya

ABC System berangkat dari anggapan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung juga memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Produk dan jasa atau konsumen yang menyebabkan timbulnya permintaan atas kegiatan. Untuk membuat produk diperlukan berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan memerlukan sumber daya.

4. Manfaat ABC System

Manfaat yang dihasilkan ABC System adalah (Supriyono, 1994: 578):

a. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan

Dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajemen melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang tajam.

b. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya *overhead*

ABC System mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut, sehingga informasi biaya yang dihasilkan oleh ABC System dapat digunakan oleh manajemen untuk

memantau dan mengendalikan berbagai kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani konsumen. Perbaikan terhadap berbagai kegiatan yang tidak bernilai tambah dapat dilakukan oleh manajemen berdasarkan informasi biaya yang dihasilkan oleh *ABC System*.

- c. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

ABC System dapat menyediakan informasi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan produk sehingga manajemen memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

5. Keterbatasan *ABC System*

Meskipun *ABC System* memberikan alternatif penelusuran biaya ke produk individual secara lebih baik, tetapi juga mempunyai keterbatasan yang harus diperhatikan oleh manajer sebelum menggunakannya untuk menghitung biaya produk (Blocher, Chen, Lin, 2000: 127-128):

- a. Alokasi.

Walaupun jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang arbitrer sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut. Contohnya beberapa biaya untuk mempertahankan fasilitas, seperti aktivitas membersihkan pabrik dan pengelolaan proses produksi.

b. Mengabaikan biaya.

Beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisa. Misalnya: biaya pemasaran, *advertising*, riset dan pengembangan, rekayasa produk.

c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi.

ABC System sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Disamping itu juga membutuhkan waktu yang banyak.

6. Syarat Dalam Penerapan *ABC System*

Beberapa syarat dalam penerapan *ABC System* antara lain (Supriyono, 1994: 664):

a. Diversitas produk oleh perusahaan termasuk tinggi.

Syarat pertama mempunyai arti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian timbul masalah untuk mengalokasikan atau membebaskan sumber daya yang dikonsumsi ke masing-masing produk.

b. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat.

Syarat kedua mempunyai arti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau sejenis, maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk memperbesar pangsa pasarnya. Dalam persaingan yang ketat ini informasi tentang harga

pokok produk yang akurat akan lebih mendukung manajemen dalam mengambil keputusan.

- c. Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah.

Syarat ketiga mempunyai arti bahwa biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk harus rendah. Hal ini berarti biaya perancangan dan pengoperasian sistem tersebut harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh di masa yang akan datang.

7. Aplikasi ABC System Untuk Rumah Sakit

Produk rumah sakit secara umum dapat didefinisikan sebagai pasien yang menginap dan menjalani pengobatan. Selama menginap seorang pasien akan mengkonsumsi berbagai jasa yang berbeda. Sebagai contoh, pasien bersalin tanpa komplikasi akan menginap untuk jangka waktu yang sama dan pada dasarnya mengkonsumsi jasa-jasa yang sama.

Untuk mengilustrasikan sistem ABC yang potensial, kita akan memfokuskan pada satu jenis jasa yang disediakan kepada setiap pasien: perawatan harian. Perawatan harian terdiri dari tiga aktivitas: hunian, penyediaan makanan, dan perawatan. Kita akan mendefinisikan keluaran sebagai “hari pasien”. Dengan pendekatan tradisional, tarif harian dihitung dengan membagi biaya tahunan untuk hunian, penyediaan makanan dan perawatan dari suatu unit dengan kapasitas unit yang dicerminkan pada hari pasien. Satu penggerak aktivitas (hari pasien) digunakan untuk membebankan biaya perawatan harian kepada setiap pasien.

Namun, bagaimana jika biaya-biaya dari ketiga aktivitas perawatan dikonsumsi dengan proporsi berbeda oleh pasien? Hal ini mengimplikasikan keragaman produk dan kemungkinan kebutuhan untuk menggunakan lebih dari satu penggerak aktivitas dalam membebankan biaya perawatan harian secara tepat kepada pasien. Asumsikan bahwa permintaan akan jasa perawatan per hari meningkat sesuai dengan keparahan pasien. Misal suatu rumah sakit menyediakan informasi biaya berikut ini:

Aktivitas	Biaya Tahunan	Penggerak Aktivitas	Kuantitas Tahunan
Hunian dan penyediaan makanan	\$1.000.000	Hari pasien	10.000
Jasa perawat	1.000.000	Jam jasa perawat	50.000

Jenis pasien	Permintaan Hari Pasien	Permintaan Jam Jasa Perawat
Normal	7.000	17.500
Operasi cesar	2.000	12.500
Komplikasi	<u>1.000</u>	<u>20.000</u>
Total	10.000	50.000

Tarif kelompok aktivitas adalah \$100 per hari pasien dan \$20 per jam jasa perawat

Pasien	Tarif Harian*
Normal	\$150
Cesar	225
Komplikasi	500

* $(\$100 \times 7.000) + (\$20 \times 17.500)/7.000$:
 $(\$100 \times 2.000) + (\$20 \times 12.500)/2.000$:
 $(\$100 \times 1.000) + (\$20 \times 20.000)/1.000$.

Pendekatan tradisional untuk membebaskan perawatan harian akan menghasilkan tarif \$200 per hari pasien (\$2.000.000/10.000). Setiap pasien bersalin tanpa memperhatikan jenisnya akan membayar tarif harian \$200. Namun, penggunaan tarif kelompok untuk setiap aktivitas menghasilkan tarif harian untuk setiap pasien yang mencerminkan permintaan berbeda untuk jasa perawatan.

G. Aktivitas

Aktivitas berarti tindakan-tindakan yang diambil atau pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu (Supriyono, 1994:237-239):

1. Aktivitas Berlevel Unit

Aktivitas berlevel unit (*unit-level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Contohnya adalah jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan jam listrik (jam energi) digunakan setiap saat satu unit produk dihasilkan.

2. Aktivitas Berlevel Batch

Aktivitas berlevel batch (*batch-level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Contohnya adalah aktivitas *setup*, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas inspeksi.

3. Aktivitas Berlevel Produk

Aktivitas berlevel produk (*product-level activities*) atau aktivitas penopang produk (*product-sustaining activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi masukan untuk mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Aktivitas ini dapat dilacak secara individual, namun sumber-sumber yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produk atau *batch* produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk dalam kelompok ini yaitu aktivitas penelitian, dan pengembangan produk, perekayasaan proses, spesifikasi produk, dan peningkatan produk.

4. Aktivitas Berlevel Fasilitas

Aktivitas berlevel fasilitas atau aktivitas penopang fasilitas (*facility-sustaining activities*) adalah meliputi aktivitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk. Banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Contoh aktivitas ini mencakup manajemen pabrik, pemeliharaan bangunan, keamanan, pertamanan (*landscaping*) serta penerangan pabrik.

H. Cost Pool

Cost pool adalah kelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan suatu dasar pembebanan (*cost driver*). Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan, menyebabkan semakin bertambahnya biaya dalam *cost pool*. Aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat digabung menjadi satu *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Sistem biaya yang menggunakan *cost pool* akan lebih menjelaskan hubungan sebab akibat antara biaya yang timbul dengan produk yang dihasilkan (Supriyono, 1994: 231).

Cost pool rate adalah tarif pada masing-masing *cost pool* yang digunakan untuk membebankan biaya dari tiap *cost pool* pada produk.

Cost pool rate dihitung dengan rumus:

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada cost pool}}{\text{Taksiran cost driver}}$$

I. Cost Driver

Cost Driver adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, *cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. Dua jenis *cost driver* adalah (Blocher, Chen, Lin, 2000: 120):

1. *Driver* sumber daya (*resources driver*) merupakan ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. *Driver* sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. *Driver*

sumber daya biasanya meliputi meter untuk utilitas, luas lantai untuk aktivitas kebersihan.

2. *Driver* aktivitas (*activity driver*) merupakan ukuran frekuensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap objek biaya. *Driver* aktivitas digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. *Driver* aktivitas biasanya berupa jumlah pesanan pembelian, jumlah laporan penerimaan barang, jumlah laporan atau jam inspeksi dan jumlah pembayaran.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian tentang objek tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama \pm 3 bulan (Juli – September 2006)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Bagian Administrasi
- c. Bagian Pelayanan
- d. Bagian personalia

2. Objek Penelitian

- a. Jenis-jenis biaya
- b. Jumlah masing-masing biaya

- c. Aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

D. Data yang Dicari

1. Data tentang gambaran umum rumah sakit, meliputi sejarah berdirinya rumah sakit, struktur organisasi, dan data-data lain mengenai rumah sakit.
2. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:
 - a. Data jenis-jenis biaya dan jumlah masing-masing jenis biaya jasa
 - b. Data tarif jasa kamar rawat inap
 - c. Data jumlah pemakaian kamar
 - d. Data lain yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar rawat inap

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diajukan secara langsung kepada subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menyalin data atau catatan yang ada di rumah sakit sehingga dapat dijadikan sebagai pendukung dalam menganalisa data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tarif jasa kamar rawat inap menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap apabila dihitung menggunakan *ABC System* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan tentang pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam penentuan tarif jasa kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.
2. Menghitung tarif jasa kamar rawat inap berdasarkan *ABC System*, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Prosedur tahap pertama
 - 1). Identifikasi aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya
 - 2). Mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas ke dalam beberapa kelompok menurut tingkat aktivitas.
 - 3). Menentukan *Activity Driver* untuk setiap aktivitas
 - 4). Mengelompokkan biaya pada aktivitas menjadi beberapa kelompok biaya yang homogen (*cost pool*)
 - 5). Menghitung tarif per aktivitas masing-masing kelompok (*cost pool rate*) dengan cara membagi jumlah semua biaya di dalam kelompok biaya yang homogen dengan suatu ukuran aktivitas yang dilakukan

b. Prosedur tahap kedua

Tahap ini membebankan biaya-biaya aktivitas ke jasa berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa.

Ini berarti biaya-biaya dari setiap *cost pool* dibebankan ke setiap jasa dengan rumus:

$$\text{Tarif} \times \text{jumlah (unit) pemacu biaya yang digunakan}$$

Kemudian menentukan harga jual atau tarif kamar dengan cara menambah biaya produksi per unit dengan *mark up* yang diberlakukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

3. Membandingkan besar tarif yang dihitung menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan besar tarif yang dihitung dengan pendekatan *ABC System*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang saat ini terletak di Jl. A Yani no. 21 Purworejo 51092 merupakan unit pelayanan kesehatan yang telah dirintis sejak tahun 1969, yaitu berupa pelayanan BKIA yang awalnya bertempat di Gedung Kuning (sekarang SMEA Penabur). Dengan berkat Tuhan, pelayanan ini dapat ditingkatkan sehingga pada tanggal 22 Desember 1970, secara resmi dibuka Unit Pelayanan Rumah Bersalin dan BKIA Panti Waluyo oleh YAKKUM cabang Purworejo.

Dari pertama dibuka hingga saat ini, Unit Pelayanan Bersalin dan BKIA Panti Waluyo Cabang Purworejo, mengalami beberapa kali pergantian pemimpin unit seorang dokter *fulltimer* dan pergantian dokter pengawas. Pada tahun 1974, untuk pertama kalinya Panti Waluyo mempunyai pemimpin unit seorang dokter *fulltimer* yaitu Dr. Lanny Setiawan yang bekerja hingga tahun 1980.

Pada tahun 1980 hingga tahun 1984 Dr. Lanny Setiawan digantikan oleh Dr. Sugianto. Dalam masa empat tahun ini beberapa hal yang dapat dicatat, diantaranya: Mulai dibukanya Balai Pengobatan Umum dan Gigi, dimulainya kerja sama dengan dokter ahli yaitu Dr. A. Yatiman, yang tetap berlangsung hingga saat ini dan peningkatan peralatan labotarium serta beberapa penertiban di bidang administrasi. Setelah kepindahan Dr Sugianto, Dr.

Priswanto menjabat sebagai pengawas dan pelayanannya dibantu oleh Dr. Wisnu selama enam bulan. Dr. Priswanto tetap sebagai dokter pengawas hingga akhir hayatnya.

Sejak tahun 1990 pimpinan unit Panti Waluyo dipegang oleh Dr. Ny. Djajanti N. D. Bulan Juni 1995, Balai pengobatan Panti Waluyo menerima dokter dari Dewan Pengurus YAKKUM dua orang, yaitu Dr. Agus Prasetyoadi dan Dr. Rita R. Sukirto. Setelah mengundurkan diri pada tahun 2000 Dr. Rita R. Sukirto diganti oleh Dr. Agus Legowo. Pada tahun 2003, Dr. Agus Prasetyoadi purna tugas dan digantikan oleh Drg. Poedya Kretartha M. Kes yang menjabat sebagai pimpinan unit kerja hingga april 2006 kemudian digantikan oleh Drg. Gregorius Subekti Widyantoro hingga saat ini.

Unit Kerja YAKKUM Cabang Purworejo

Nama : Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo
Alamat : Jl. A. Yani no. 21 Purworejo 51092
Telepon/Fax : (0275) 322 096
Ijin Rumah Sakit : YM. 02. 04. 2. 2. 856
Type Rumah Sakit : RS Swasta Type Pratama (Setingkat D)
Kapasitas : 33 tempat tidur
PUK : Drg. Gregorius Subekti Widyantoro
Jumlah Karyawan : 55 orang

B. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

1. Visi

Visi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah: “Manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah”.

2. Misi

Misi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah: “Mewujudkan kualitas hidup manusia dan sejahtera bagi semua lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, bangsa, agama, kepercayaan dan jenis kelamin”.

3. Tujuan

Tujuan Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah:

- a. Membudayakan hidup sehat secara utuh dan menyeluruh.
- b. Memberikan pelayanan kesehatan yang prima.
- c. Menciptakan iklim kerja yang mendukung perkembangan kinerja dan kesejahteraan karyawan.
- d. Melakukan penelitian dan pendidikan untuk peningkatan dan penyempurnaan pelayanan.
- e. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga-lembaga pelayanan yang lain.

4. Motto

Dengan motto: “Kami melayani dengan sepenuh hati” yang merupakan pencerminan visi dan misi YAKKUM, Rumah Sakit Panti

Waluyo YAKKUM Purworejo hendak menjadikan pelayanan kesehatan ini sebagai saluran berkat dari Tuhan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dengan motto tersebut, segenap pelayanan Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo menerapkan pelayanannya dengan aktif dan dinamis serta bentuk dan isi pelayanan yang lebih manusiawi.

C. Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Dalam setiap organisasi atau usaha yang melibatkan banyak orang diperlukan suatu susunan atau struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi tersebut menunjukkan hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Dengan struktur organisasi yang baik diharapkan seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo juga mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah sebagai berikut:

- 1 Dewan Pengurus YAKKUM (Drs. JT. Lobby Loekmono, Ph. D.)
- 2 Pengurus YAKKUM Cabang (Sigit Wijayanto, Ph. D)
- 3 Pimpinan Unit Kerja YAKKUM Cabang Purworejo (Drg. G.S Widyantoro)
- 4 Komite Medik (Dr. Agustinus Prasetyoadi)
- 5 Ka. Instalasi Rawat Jalan (Dr. Y Mada S)
- 6 Ka. Instalasi Rawat Inap (Dr. Y Mada S)
- 7 Ka. Instalasi Gawat Darurat (Dr. A Prasetyoadi)
- 8 Ka. Instalasi Bedah Sentral (Dr. A. Prasetyoadi)
- 9 Ka. Instalasi Gizi (Dr. Katharina)
- 10 Ka. Instalasi Farmasi (L. Vita S.Si. Apt)
- 11 Ka. Instalasi Laboratorium (Dr. Patricya. M)
- 12 Ka. Instalasi Radiologi (Y. Jarot W,AMR)
- 13 Ka. Instalasi Bidang Keuangan dan Umum (Nur Edi Cahyono)
- 14 Ka. Instalasi Bidang Personalia (Lucia Vita S.Si Apt)
- 15 Ka. Instalasi Bidang Perawatan (Y Mada. S)
- 16 Ka. Instalasi Bidang Rekam Medis (O. Dwi Harno. S. A.Md.PK)

D. Sarana Pelayanan Kesehatan Yang Tersedia di Rumah Sakit Panti

Waluyo YAKKUM Purworejo

1 Rawat Jalan

2 Rawat Inap

Melayani pasien yang memerlukan perawatan inap di Rumah Sakit Panti

Waluyo YAKKUM Purworejo.

Tabel IV.1 Pembagian Klas Ruangan Rawat Inap

Kelas/Ruang	Jumlah Kamar	Jumlah Total Tempat Tidur
VIP	2	4
I	1	1
II	8	13
III	3	14
Isolasi	1	1

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

3 Penunjang Medis

Penunjang Medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo meliputi: unit radiologi, apotek, kamar bedah, kamar bersalin, ruang bayi, *ambulance*, dan laboratorium.

4 Sarana Lain, meliputi: tempat penerimaan/pendaftaran pasien dan ruang administrasi, kantin, kamar jenazah, pos keamanan dan tempat parkir, humas serta instalasi pemeliharaan.

5 Kegiatan-kegiatan Lain, meliputi: pelayanan KB, imunisasi, dan pelayanan kesehatan masyarakat (PKM).

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tarif jasa kamar rawat inap menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap apabila dihitung menggunakan *ABC System* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Penentuan Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Telah kita ketahui bersama bahwa rumah sakit merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Hal penting yang ditekankan dalam perusahaan jasa adalah pelayanan. Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo sebagai salah satu perusahaan jasa juga sangat menekankan pada aspek pelayanan.

Faktor yang mempengaruhi konsumen untuk mengambil keputusan apakah akan menggunakan jasa tersebut atau tidak adalah fasilitas yang tersedia serta suasana lingkungan yang baik dan nyaman pada rumah sakit. Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah besarnya tarif jasa kamar rawat inap. Besarnya tarif jasa kamar rawat inap dapat memberikan gambaran seperti apa pelayanan yang akan diterima dan seperti apa fasilitas yang disediakan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dalam menentukan tarif jasa kamar rawat inap adalah sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan fasilitas yang disediakan oleh rumah sakit

Dalam menentukan besarnya tarif kamar rawat inap, fasilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan. Untuk setiap klas kamar yang berbeda fasilitas yang disediakan pun berbeda. Berikut ini adalah fasilitas yang ada di masing-masing klas kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo:

a. Klas VIP, fasilitas yang diberikan terdiri dari:

- 1) Tempat tidur yang dapat diatur (elektrik) untuk pasien dan tempat tidur untuk penunggu
- 2) TV
- 3) Meja, kursi dan lemari
- 4) Kulkas
- 5) AC
- 6) Kamar mandi dalam
- 7) Satu kamar untuk satu pasien
- 8) Mendapat snack

b. Klas I, fasilitas yang diberikan terdiri dari:

- 1) Tempat tidur yang dapat diatur (elektrik) untuk pasien dan tempat tidur untuk penunggu
- 2) TV

- 3) Meja, kursi dan lemari
 - 4) Kipas Angin
 - 5) Kamar mandi dalam
 - 6) Satu kamar untuk satu pasien
 - 7) Mendapat snack
- c. Klas II, fasilitas yang diberikan terdiri dari:
- 1) Tempat tidur untuk pasien
 - 2) Meja, kursi dan lemari
 - 3) Kipas angin
 - 4) Satu kamar berisi satu sampai tiga pasien
 - 5) Kamar mandi
- d. Klas III, fasilitas yang diberikan terdiri dari:
- 1) Tempat tidur untuk pasien
 - 2) Meja dan kursi
 - 3) Satu kamar berisi empat sampai lima pasien
 - 4) Kamar mandi
2. Mempertimbangkan harga rumah sakit sejenis

Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo juga melihat biaya kamar rumah sakit sejenis untuk menetapkan besarnya tarif kamar rawat inap. Hal ini berguna untuk menyelaraskan biaya antar rumah sakit sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi bagi Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo di dalam menentukan tarif jasa kamar rawat inap

dibandingkan dengan tarif jasa kamar rawat inap rumah sakit sejenis di sekitarnya.

3. Mempertimbangkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo selama tahun 2005

Beberapa komponen-komponen utama biaya yang mempengaruhi penentuan tarif jasa kamar rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo, antara lain:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Meliputi biaya gaji perawat, biaya gaji satpam, biaya gaji pegawai, biaya gaji *cleaning service*. Total biaya-biaya tersebut sebesar Rp 54.579.650,00

b. Biaya makan dan minum pasien

- 1) Untuk pasien Klas VIP adalah sebesar Rp 25.000,00 per hari.
- 2) Untuk pasien Klas I adalah sebesar Rp 20.000,00 per hari.
- 3) Untuk pasien Klas II adalah sebesar Rp 17.500,00 per hari.
- 4) Untuk pasien Klas III adalah sebesar Rp 15.000,00 per hari.

c. Biaya penyusutan gedung

Biaya penyusutan gedung sebesar Rp. 4.200.000,00.

Luas ruang Klas VIP : $28 \text{ m}^2 \times 2 \text{ kamar} = 56 \text{ m}^2$

Luas ruang Klas I : $22 \text{ m}^2 \times 1 \text{ kamar} = 22 \text{ m}^2$

Luas ruang Klas II : $16 \text{ m}^2 \times 6 \text{ kamar} = 96 \text{ m}^2$

$20 \text{ m}^2 \times 2 \text{ kamar} = 40 \text{ m}^2$

Luas ruang Klas III : $20 \text{ m}^2 \times 3 \text{ kamar} = 60 \text{ m}^2$

d. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 4. 173.500,00.

e. Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air sebesar Rp 8.025.054,00

f. Biaya lain-lain

Meliputi biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan peralatan dan biaya pembelian perlengkapan kebersihan Rp 5.906.894,00

4. Menentukan kebijakan subsidi silang

Kebijakan ini diberlakukan oleh pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo untuk membantu masyarakat kurang mampu yang dirawat di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.

Adapun tarif jasa kamar rawat inap yang berlaku di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.1 di bawah ini:

Tabel V.1 Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Klas Perawatan	Biaya per hari
Klas VIP	Rp. 110.000,00
Klas I	Rp. 80.000,00
Klas II	Rp 50.000,00
Klas III	Rp. 27.500,00

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Besarnya tarif jasa kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo pada tahun 2005 tersebut ditetapkan dengan mengacu pada hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan bagaimana langkah-langkah Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

mengkalkulasi faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan tarif dalam bentuk biaya sehingga diperoleh harga pokok kamar tidak dapat disajikan karena merupakan rahasia perusahaan.

Namun Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo memberikan data biaya dari aktivitas yang secara umum diperhitungkan dalam penentuan tarif jasa kamar rawat inap. Oleh karena itu, data biaya dari aktivitas tersebut akan digunakan peneliti untuk menghitung tarif jasa kamar rawat inap berdasarkan *ABC System*.

B. Penentuan Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Menggunakan *ABC System*

1. Prosedur tahap pertama

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang ada dalam Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang berhubungan dengan rawat inap.

Tabel V.2 Identifikasi Aktivitas

Aktivitas
- Penyediaan ruangan / kamar
- Penyediaan fasilitas kamar
- Pelayanan kebersihan kamar
- Pelayanan pemeliharaan kamar
- Penyediaan listrik dan air
- Penyediaan makan dan minum pasien
- Pelayanan kesehatan pasien
- Pelayanan keamanan

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

- b. Mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas yang terdapat di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang berhubungan dengan rawat inap ke dalam beberapa kelompok menurut tingkat aktivitas.

Tabel V.3 Klasifikasi Tingkat Aktivitas

Aktivitas tingkat unit:
- Penyediaan makan dan minum pasien
- Pelayanan kesehatan pasien
Aktivitas tingkat fasilitas:
- Penyediaan ruangan / kamar
- Penyediaan fasilitas kamar
- Pelayanan kebersihan kamar
- Pelayanan pemeliharaan kamar
- Penyediaan listrik dan air
- Pelayanan keamanan

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

- c. Menentukan *Activity Driver* untuk setiap aktivitas-aktivitas yang terdapat pada Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.

Tabel V.4 Klasifikasi Tingkat Aktivitas dan Activity Driver

Tingkat Aktivitas	<i>Activity driver</i>
Aktivitas tingkat unit:	
- Penyediaan makan dan minum pasien	Hari pasien dan jenis makan dan minum
- Pelayanan kesehatan pasien	Hari pasien
Aktivitas tingkat fasilitas:	
- Penyediaan ruangan / kamar	Jumlah kamar [*]
- Penyediaan fasilitas kamar	Jumlah fasilitas ^{**}
- Pelayanan kebersihan kamar	Jumlah kamar [*]
- Pelayanan pemeliharaan kamar	Jumlah pasien ^{***}
- Penyediaan listrik dan air	Jam penggunaan
- Pelayanan keamanan	Jumlah satpam ^{****}

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

Tabel V.5 Rincian Biaya per Aktivitas

Aktivitas	Biaya	<i>Activity Driver</i>
Penyediaan ruangan/kamar	Rp 6.476.519,00	Jumlah kamar [*]
Penyediaan fasilitas kamar	Rp 7.477.275,00	Jumlah fasilitas ^{**}
Pelayanan kebersihan kamar	Rp 8.802.000,00	Jumlah kamar [*]
Pelayanan pemeliharaan kamar	Rp 9.180.000,00	Jumlah pasien ^{***}
Penyediaan listrik dan air	Rp 8.025.054,00	Jam penggunaan
Penyediaan makan dan minum pasien	Rp 73.977.500,00	Hari pasien dan jenis makan dan minum
Pelayanan kesehatan pasien	Rp 31.628.500,00	Hari pasien
Pelayanan keamanan	Rp 5.746.350,00	Jumlah satpam ^{****}
Total	Rp 151.313.198,00	

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

Keterangan:

* : Aktivitas tingkat fasilitas yang dialokasikan berdasarkan jumlah kamar

** : Aktivitas tingkat fasilitas yang dialokasikan berdasarkan hari pasien

*** : Aktivitas tingkat fasilitas yang dialokasikan berdasarkan jumlah pasien

**** : Aktivitas tingkat fasilitas yang dialokasikan berdasarkan luas area

Tabel V.6 Rincian Penggunaan Aktivitas

Aktivitas	Total Aktivitas	Klas VIP	Klas I	Klas II	Klas III
Penyediaan ruangan/kamar	14 kamar	2 kamar	1 kamar	8 kamar	3 kamar
Penyediaan fasilitas kamar	4330 hari	359 hari	113 hari	1949 hari	1909 hari
Pelayanan kebersihan kamar	14 kamar	2 kamar	1 kamar	8 kamar	3 kamar
Pelayanan pemeliharaan kamar	1039 orang	74 orang	31 orang	421 orang	513 orang
Penyediaan listrik dan air	26.079 jam	8760 jam	2712 jam	5847 jam	8760 jam
Penyediaan makan dan minum pasien	4330 hari	359 hari	113 hari	1949 hari	1909 hari
Pelayanan kesehatan pasien	4330 hari	359 hari	113 hari	1949 hari	1909 hari
Pelayanan keamanan	274 m ²	56 m ²	22 m ²	136 m ²	60 m ²

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

Tabel V.7 Tarif Per Pool

Keterangan	Biaya
Pool 1	
Penyediaan makan dan minum pasien	
Klas VIP : Rp 25.000,00 x 359 =	Rp 8.975.000,00
Klas I : Rp 20.000,00 x 113 =	Rp 2.260.000,00
Klas II : Rp 17.500,00 x 1949 =	Rp 34.107.500,00
Klas III : Rp 15.000,00 x 1909 =	<u>Rp 28.635.000,00</u>
Total	Rp 73.977.500,00
Pool 2	
Pelayanan kesehatan pasien	Rp 31.628.500,00
Penyediaan fasilitas kamar	<u>Rp 7.477.275,00</u>
Total	Rp 39.105.775,00
<i>Activity driver</i> : Hari pasien	4330 orang
Tarif per pool	Rp 9.031,36
Pool 3	
Penyediaan ruangan/kamar	Rp 6.476.519,00
Pelayanan kebersihan kamar	<u>Rp 8.802.000,00</u>
Total	Rp 15.278.519,00
<i>Activity driver</i> : Jumlah kamar	14 kamar
Tarif per pool	Rp 1.091.322,79
Pool 4	
Pelayanan pemeliharaan kamar	Rp 9.180.000,00
<i>Activity driver</i> : Jumlah pasien	1039 orang
Tarif per pool	Rp 8.835,42
Pool 5	
Penyediaan listrik dan air	Rp 8.025.054,00
<i>Activity driver</i> : Jam penggunaan	26.079 jam
Tarif per pool	Rp 307,72
Pool 6	
Pelayanan keamanan	Rp 5.746.350,00
<i>Activity driver</i> : Luas area	274 m ²
Tarif per pool	Rp 20.972,08

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

Keterangan:

Jam penggunaan air dan listrik yang diserap:

- Untuk klas VIP diasumsikan digunakan setiap hari maka total yang diserap selama setahun adalah $365 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} = 8760 \text{ jam}$
- Untuk klas I diasumsikan digunakan selama $113 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} = 2712 \text{ jam}$
- Untuk klas II diasumsikan digunakan selama $1909 \text{ hari} / 8 \text{ kamar} \times 24 \text{ jam} = 5847 \text{ jam}$
- Untuk klas III diasumsikan digunakan selama 8760 jam

2. Prosedur tahap kedua

Membebankan biaya-biaya aktivitas ke jasa berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa dan menentukan harga jual atau tarif kamar rawat inap dengan cara menambah biaya produksi per unit dengan *mark up* yang diberlakukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo.

Tabel V.8 Pembebanan Biaya Aktivitas

Pembebanan	Klas VIP	Klas I	Klas II	Klas III
<u>Pool 1</u> Rp 25.000,00 x 359 Rp 20.000,00 x 113 Rp 17.500,00 x 1949 Rp 15.000,00 x 1909	Rp 8.975.000,00	Rp 2.260.000,00	Rp 34.107.500,00	Rp 28.635.000,00
<u>Pool 2</u> Rp 9.031,35 x 359 Rp 9.031,35 x 113 Rp 9.031,35 x 1949 Rp 9.031,35 x 1909	Rp 3.242.254,65	Rp 1.020.542,55	Rp 17.602.101,15	Rp 17.240.847,15
<u>Pool 3</u> Rp 1.091.322,79 x 2 Rp 1.091.322,79 x 1 Rp 1.091.322,79 x 8 Rp 1.091.322,79 x 3	Rp 2.182.645,58	Rp 1.091.322,79	Rp 8.730.582,32	Rp 3.273.968,37
<u>Pool 4</u> Rp 8.835,42 x 74 Rp 8.835,42 x 31 Rp 8.835,42 x 421 Rp 8.835,42 x 513	Rp 653.821,08	Rp 273.898,02	Rp 3.719.711,82	Rp 4.532.570,46
<u>Pool 5</u> Rp 307,42 x 8760 Rp 307,42 x 2712 Rp 307,42 x 5847 Rp 307,42 x 8760	Rp 2.962.999,20	Rp 833.723,04	Rp 1.797.484,74	Rp 2.692.999,20
<u>Pool 6</u> Rp 20.972,08 x 56 Rp 20.972,08 x 22 Rp 20.972,08 x 136 Rp 20.972,08 x 60	Rp 1.174.436,48	Rp 461.385,76	Rp 2.852.202,88	Rp 1.258.324,80
Total	Rp 19.191.156,99	Rp 5.940.872,16	Rp 68.809.582,91	Rp 57.633.709,98
Hari pasien	359 hari	113 hari	1949 hari	1909 hari
Biaya per hari	Rp 53.457,26	Rp 52.574,09	Rp 35.305,07	Rp 30.190,52
<u>Mark up</u> 25% x Rp 53.457,26 25% x Rp 52.574,09 25% x Rp 35.305,07 25% x Rp 30.190,52	Rp 13.364,31	Rp 13.143,52	Rp 8.826,27	Rp 7.714,62
Tarif jasa kamar rawat inap per hari	Rp 66.821,57	Rp 65.717,61	Rp 44.131,34	Rp 37.738,15

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

C. Perbandingan Besar Tarif Jasa Kamar Rawat Inap

Perbandingan besar tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan besar tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan *ABC System* adalah sebagai berikut:

Tabel V.9 Perbandingan Tarif Jasa Kamar Rawat Inap

Klas Perawatan	Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo	ABC System	Selisih	Persentase
Klas VIP	Rp 110.000,00	Rp 66.821,57	Rp 43.178,43	39,25%
Klas I	Rp 80.000,00	Rp 65.717,61	Rp 14.282,39	17,85%
Klas II	Rp 50.000,00	Rp 44.131,34	Rp 5.868,66	11,74%
Klas III	Rp 27.500,00	Rp 37.738,15	Rp - 10.238,15	- 37,23%

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah

Keterangan:

1. Klas VIP

Tarif Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo Rp 110.000,00
 Tarif *ABC System* (Rp 66.821,57)

Rp 43.178,43

Persentase perbedaan: $\frac{\text{Rp } 43.178,43}{\text{Rp } 110.000,00} \times 100\% = 39,25\%$

2. Klas I

Tarif Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo Rp 80.000,00
 Tarif *ABC System* (Rp 65.717,61)

Rp 14.282,39

Persentase perbedaan: $\frac{\text{Rp } 14.282,39}{\text{Rp } 80.000,00} \times 100\% = 17,85\%$

3. Klas II

Tarif Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo	Rp 50.000,00
Tarif ABC System	(Rp 44.131,34)
	<hr/>
	Rp 5.868,66
	Rp 5.868,66

$$\text{Persentase perbedaan: } \frac{\text{Rp } 5.868,66}{\text{Rp } 50.000,00} \times 100\% = 11,74\%$$

4. Klas III

Tarif Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo	Rp 27.500,00
Tarif ABC System	(Rp 37.738,15)
	<hr/>
	(Rp 10.238,15)
	(Rp 10.238,15)

$$\text{Persentase perbedaan: } \frac{\text{Rp } 10.238,15}{\text{Rp } 27.500,00} \times 100\% = - 37,23\%$$

D. Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo untuk klas VIP lebih besar 39,25% atau senilai Rp 43.178,43, klas I lebih besar 17,85% atau senilai Rp 14.282,39, klas II lebih besar 11,74% atau senilai Rp 5.868,66 dan klas III lebih kecil 37,235 atau senilai Rp 10.238,15 dibandingkan tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan ABC System.

Tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo untuk klas III lebih kecil 37,23% dibandingkan

tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan *ABC System*, hal ini dikarenakan tarif jasa kamar rawat inap yang ditentukan oleh Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo untuk klas III mendapat subsidi dari kamar klas VIP. Tetapi bagaimana kebijakan pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dalam mengalokasikan subsidi dari klas VIP ke klas III peneliti tidak dapat menjelaskan karena pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo tidak bersedia menjelaskannya kepada peneliti.

Tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan *ABC System* untuk klas VIP dibandingkan dengan tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan *ABC System* untuk klas I mempunyai selisih hanya Rp 1.103,96, hal ini disebabkan karena diantara biaya *overhead* ada yang bersifat tetap dalam kisar (*range*) perubahan kegiatan produksi tertentu, maka perubahan volume produksi dari tahun ke tahun akan mempunyai dampak terhadap perhitungan harga pokok produksi per satuan, jika biaya *overhead* sesungguhnya dibebankan kepada jasa. Jasa yang dihasilkan pada tahun yang volume produksinya rendah akan dibebani biaya *overhead* tetap per satuan yang tinggi, sedangkan jasa yang dihasilkan pada tahun yang volume produksinya tinggi akan dibebani biaya *overhead* tetap per satuan yang rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara tarif jasa kamar rawat inap menurut Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap apabila dihitung menggunakan *ABC System*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data biaya yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo kepada peneliti hanya data biaya dari aktivitas yang secara umum diperhitungkan dalam penentuan tarif jasa kamar rawat inap sehingga dalam penghitungan tarif jasa kamar rawat inap menggunakan *ABC System* peneliti hanya memasukkan data biaya dari aktivitas yang secara umum diperhitungkan dalam penentuan tarif jasa kamar rawat inap.
2. Data tarif jasa kamar rawat inap yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo adalah tarif yang berlaku tahun 2005 dengan asumsi terdapat subsidi silang tanpa penjelasan proses penghitungannya.
3. Data penghitungan harga pokok tarif jasa kamar rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo tidak diberikan kepada peneliti sehingga peneliti hanya membandingkan tarif yang berlaku tahun 2005

yang diberikan pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dengan tarif jasa kamar rawat inap yang dihitung menggunakan *ABC System*.

4. Ada beberapa biaya yang *activity drivernya* tingkat fasilitas harus dialokasikan, hal ini dikarenakan sulit untuk mengukur pemakaian aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut.

C. Saran

1. Bagi pihak Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo

Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dapat tetap menggunakan tarif jasa kamar rawat inap seperti yang telah ada saat ini, tetapi untuk masa yang akan datang Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dapat mempertimbangkan penggunaan *ABC System* dalam menentukan tarif jasa kamar rawat inapnya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data biaya aktivitas yang lebih rinci sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W. Lin (2000). *Cost Management* (Alih Bahasa: A. Susty Ambarrini). Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (1997). *Management Accounting* (Penerjemah: Ancella A. Hermawan). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lumenta, Benjamin (1989). *Hospital: Citra, Peran, dan Fungsi*. Yogyakarta: Liberty
- Mulyadi (2003). *Activity Based Cost System, Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Philip, Kotler (2001). *Principles of Marketing*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Sulastiningsih. (2000). *Jurnal Kajian Bisnis. Peran Activity-Based Costing System Dalam Mempengaruhi Perilaku.*, 1, 18:1-12
- Supriyono, R.A.(1994). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPF
- (1995). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPF
- (1989). *Akuntansi Manajemen: Proses Pengendalian Manajemen III (Edisi I)*. Yogyakarta: BPF
- Swastha, Basu (2002). *Azas-Azas Marketing, Edisi ketiga*. Yogyakarta: Liberty
- Tjiptono, Fandy (1995). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tunggal, Amin Widjaja (1991). *Activity Based Costing System*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Usry, Milton F dan William K. Carter. (2004). *Cost Accounting* (Penerjemah: Krista). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. Badan Kesehatan Dep Kes
Nomor 195/Menkes/per/II/1988

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit
 - a. Kapan rumah sakit didirikan?
 - b. Dimana lokasi rumah sakit?
 - c. Siapa pemimpin rumah sakit dari awal sampai sekarang?
2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto
 - a. Apa visi rumah sakit?
 - b. Apa misi rumah sakit?
 - c. Apa tujuan rumah sakit?
 - d. Apa motto rumah sakit?
3. Struktur Organisasi Perusahaan
 - a. Bagaimana struktur organisasi rumah sakit?
 - b. Siapa yang bertanggungjawab pada setiap bagian dalam organisasi tersebut?
4. Sarana Pelayanan Kesehatan yang Tersedia di Rumah Sakit
 - a. Apa saja sarana pelayanan kesehatan yang tersedia?
 - b. Ada berapa ruang rawat inap di rumah sakit?
 - c. Berapa jumlah tempat tidur yang ada di rumah sakit?
 - d. Apa saja penunjang medis yang dimiliki rumah sakit?
 - e. Apakah ada sarana lain di rumah sakit?

f. Apa kegiatan-kegiatan rumah sakit?

B. Lain-Lain

1. Ada berapa klas kamar rawat inap di rumah sakit?
2. Berapa luas kamar masing-masing klasnya?
3. Fasilitas apa saja yang ada di tiap kamar?
4. Berapa besarnya biaya tiap-tiap kelas menurut rumah sakit?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan tarif kamar rawat inap di rumah sakit?
6. Apa saja aktivitas-aktivitas yang ada di rumah sakit yang berhubungan dengan rawat inap?
7. Berapa biaya tiap-tiap aktivitas tersebut selama tahun 2005?
8. Berapa jumlah pasien rawat inap selama tahun 2005?
9. Berapa hari pasien rawat inap selama tahun 2005?
10. Berapa *mark up* yang ditentukan oleh rumah sakit?

Lampiran 2

RINCIAN BIAYA RUMAH SAKIT PANTI WALUYO YAKKUM PURWOREJO PER AKTIVITAS SELAMA TAHUN 2005

<u>Keterangan</u>	Biaya
- Penyediaan ruangan / kamar Biaya penyusutan gedung Biaya pemeliharaan gedung	Rp 4.200.000,00 Rp 2.276.519,00
Total:	Rp 6.476.519,00
- Penyediaan fasilitas kamar Biaya penyusutan peralatan Biaya pemeliharaan peralatan	Rp 4.173.500,00 Rp 3.303.775,00
Total:	Rp 7.477.275,00
- Pelayanan kebersihan kamar Biaya gaji <i>cleaning service</i> Biaya pembelian perlengkapan kebersihan Biaya retribusi sampah	Rp 8.024.800,00 Rp 326.600,00 Rp 450.600,00
Total:	Rp 8.802.000,00
- Pelayanan pemeliharaan kamar Biaya gaji pegawai	Rp 9.180.000,00
- Penyediaan listrik dan air Biaya listrik dan air	Rp 8.025.054,00
- Penyediaan makan dan minum pasien Biaya makan dan minum pasien	Rp 73.977.500,00
- Pelayanan kesehatan pasien Biaya gaji perawat	Rp 31.628.500,00
- Pelayanan keamanan Biaya gaji satpam	Rp 5.746.350,00

Sumber: Data Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo yang diolah



YAYASAN KRISTEN UNTUK KESEHATAN UMUM

RS. PANTI WALUYO PURWOREJO

Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 21 Purworejo 54111 Jawa Tengah INDONESIA

N.P.W.P. No. : 1.139.894.8.523

Bank

BRI Cabang Purworejo

No.Rek. : 0078-01-005661-50-9

Telp : 0275 - 322096, 321807

Fax : 0275 - 322096

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemimpin Unit Kerja Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : **Ninik Handayani Lie**
NIM : **022114050**
Fakultas / Jurusan : **Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi**
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Panti Waluyo YAKKUM Purworejo dari bulan Juli 2006 sampai dengan bulan September 2006, dengan judul penelitian :

**“Analisis Tarif Jasa Kamar Rawat Inap Yang Harga Pokok
Produknya Dihitung Berdasarkan *Activity Based Costing*”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 3 Oktober 2006

Pemimpin Unit Kerja
RS. Panti Waluyo, YAKKUM Purworejo


Drg. G.S. Widyantoro

